

**ANALISIS KETERLAKSANAAN PROGRAM REMEDIAL
MATA PELAJARAN IPA SMP BERBASIS KURIKULUM 2013
DI KOTA MAKASSAR**

**ANALYSIS OF REMEDIAL PROGRAM IMPLEMENTATION IN
NATURAL SCIENCE SUBJECT OF SECONDARY
SCHOOLS BASED ON CURRICULUM 2013 IN MAKASSAR CITY**

Nuraeni^{1*}, Ifa Safira²

¹SMPN 22 Makassar, Jl Ir. H Juanda, Makassar, email: shjnuraeni@yahoo.com

²Prodi Pendidikan IPA, Jl Urip Sumoharjo Km.4, Makassar, email:
ifa@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui bagaimana persiapan, pelaksanaan dan hasil Program Remedial mata pelajaran IPA di SMP Negeri di kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang guru IPA, dari 8 SMPN yang berakreditasi A di kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode ex post facto tentang pelaksanaan Program Remedial guru IPA SMP berbasis Kurikulum 2013. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket, pedoman wawancara, dan kamera untuk mengambil foto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian instrument dilakukan oleh 2 pakar yang telah divalidasi dan dianalisis dengan validasi butir dengan menggunakan skor jumlah. Teknik analisa data digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persiapan guru IPA dalam melaksanakan Program Remedial berada pada kategori Cukup (77,00%). Guru IPA telah melakukan persiapan Program Remedial dengan menyusun RPP dengan menyiapkan materi reguler, materi remedial dan materi pengayaan sesuai Permendikbud No 103 tahun 2018. Pelaksanaan program remedial oleh guru IPA berada pada kategori Cukup (73,27%). Guru telah melaksanakan Program Remedial meskipun dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya memenuhi petunjuk teknis pelaksanaan Program Remedial. Hasil keterlaksanaan program remedial oleh guru IPA berada pada kategori Kurang (63,75%). Kurangnya hasil keterlaksanaan Program Remedial disebabkan karena persiapan dan pelaksanaan Program Remedial yang dilakukan guru hanya berada pada kategori cukup, sehingga berdampak pada hasil.

Kata Kunci: Program Remedial, Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal

ABSTRACT

The objectives of this research are to find out the preparation, implementation and outcomes of Remedial program of IPA Natural Science Subject of Secondary Schools in Makassar city. Sample of this research were 24 Science teachers selected from 8 Secondary Schools with A certification in Makassar city. This is a descriptive research which employed an ex-post facto method on remedial program implementation of Science teacher of secondary schools based on curriculum 2013. The Instrument used to collect data were by observation sheet, collection were by observation, interview guideline, and camera for documentation. Technique of data collection were by observation, interview, and documentation. The instrument was tested by the 2 experts who validated and analyzed the instrument by items validation through score number. The analysis was conducted by data reduction, data display, and drawing conclusion. The result indicates that the Science teachers is on the fair category (77,00%). In conducting the remedial program preparation. The teachers have conducted the remedial program by organizing the lesson plan by preparing the regular material, remedial material, and enrichment material according to Regulation of Education and Cultur Ministry No 103 year 2014. The implementation of remedial program by Science teachers is on thr fair category (73,27%). Teachers have implemented the remedial program, even though the implementation was not fully meet the technical instruction of the program. The outcomes of remedial program implementation of Science subject is on the low category (63,75%). Decresing of remedial program result caused by preparing and applicated remedial program doing by teacher on the fair category, and given effect to result of remedial program.

Keywords: Remedial Program, Curriculum 2013, Minimum Mastery Criteria

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan Undang- undang No 20 tahun 2003 telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar: (1) isi, (2) proses, (3) kompetensi lulusan, (4) pendidik dan tenaga kependidikan, (5) sarana dan prasarana, (6) pengelolaan, (7) pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang memegang peran penting dan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dimana guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian/evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan pula dalam Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian yang berlaku secara nasional. Dengan demikian penilaian evaluasi dalam pembelajaran mempunyai batasan-batasan tertentu sebagai tolok ukur berhasil tidaknya proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya standar ketuntasan belajar yang harus dicapai masing-masing peserta didik.

Adanya kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam pengembangan indikator pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang terdapat dalam setiap kompetensi dasar. Ketercapaian ini dirumuskan dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM akan tercapai jika guru sebagai pendidik mampu membantu siswa dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajarnya. Kendati demikian tidak dapat dipungkiri adanya perbedaan individual dan latar belakang budaya dari peserta didik yang menyebabkan adanya perbedaan pencapaian kompetensi. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula yang rendah, ada yang cepat, sedang-sedang saja dan ada yang lambat. Di dalam proses belajar mengajar pada umumnya, guru sebagai tenaga yang telah profesional menggunakan pendekatan yang sama, kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga karakteristik setiap pribadi peserta didik kurang mendapatkan pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan kepada peserta didik mengalami kesulitan belajar. Apabila peserta didik mendapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Atas dasar hal tersebut pengajaran remedial sangat diperlukan untuk membantu setiap pribadi peserta didik yang tidak dapat mencapai kompetensi minimalnya agar mendapat kesempatan memperoleh prestasi belajar yang memadai sesuai dengan kemampuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai pelaksanaan Program Remedial oleh guru IPA pada SMP Negeri di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Variabel penelitian adalah pelaksanaan Program Remedial guru IPA SMP Negeri di Kota Makassar berbasis Kurikulum 2013. Kriteria peserta didik yang mengikuti Program Remedial adalah peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian dibawah 2,67.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru IPA pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Makassar yang terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum 2013. Guru IPA yang telah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah yang terakreditasi A di kota Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 24 orang guru yang diambil dari tiap sekolah dari tiap kecamatan. Teknik pengambilan sampel adalah

purposive sampling dan kota berdasarkan data sekolah dari tiap Kecamatan di Kota Makassar.

Instrumen pengumpulan data antara lain lembar observasi/ pengamatan, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah 1) data persiapan Program Remedial yang diperoleh dari Guru IPA pada SMP Negeri di Kota Makassar 2) data pelaksanaan Program Remedial oleh guru IPA pada SMP Negeri di kota Makassar, 3) data hasil pelaksanaan Program Remedial yang telah dilaksanakan oleh guru IPA pada SMP Negeri di kota Makassar. Keterlaksanaan Program Remedial mata pelajaran IPA di SMP Negeri di Kota Makassar dengan menentukan jumlah skor yang diperoleh dalam keterlaksanaan pembelajaran remedial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Persiapan Program Remedial

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Persiapan Program Remedial

No	Indikator	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyusun RPP berdasarkan Permendikbud No 103 tahun 2014	14	10	58 %	42 %
2	Membuat penilaian berdasarkan Permendikbud No 104 tahun 2014	23	1	96 %	4 %

Persiapan Program Remedial oleh guru IPA pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori Cukup (77,00%). Guru IPA telah menyusun RPP sesuai dengan permendikbud No 103 tahun 2014 meskipun tidak sepenuhnya melakukan persiapan Program Remedial dengan menyusun materi reguler, materi remedial dan materi pengayaan. Hal ini terlaksana karena seluruh guru IPA telah dibekali tentang implementasi Kurikulum 2013 baik itu pada pelatihan tingkat kota maupun pelatihan pada tingkat provinsi.

1.2 Pelaksanaan Program Remedial

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Pelaksanaan Program Remedial oleh Guru IPA SMPN di Kota Makassar

No	Indikator	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memahami petunjuk teknis pelaksanaan Program Remedial	21	3	88%	12%
2	Melakukan analisis ulangan harian	24	0	100%	0%
3	Hasil analisis ulangan harian dijadikan dasar untuk melaksanakan Program Remedial	24	0	100%	0%
4	Melaksanakan Program Remedial dengan ulangan kembali	22	2	92%	8%

5	Melaksanakan Program Remedial dengan terlebih dahulu mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik	17	7	71%	29%
6	Memberikan perlakuan (treatmen) pada setiap program remedial	15	9	63%	37%
7	Menentukan peserta didik yang mengikuti Program Remedial	21	3	87%	13%
8	Menentukan jadwal pelaksanaan remedial	22	2	91%	9%
9	Menentukan metode yang digunakan dalam Program Remedial	21	3	87%	13%
10	Melaksanaan Program Remedial di luar jam tatap muka	15	8	65%	35%
11	Melaksanakan Program Remedial kepada peserta didik dengan analisis hasil ulangan harian	22	2	91%	9%
12	Dari keseluruhan KD setiap semester berjalan, 100% diantaranya pernah dilakukan Program Remedial	7	17	30%	70%
13	Peserta didik yang tidak mengikuti Program Remedial karena faktor kesengajaan	5	19	17%	83%
14	Peserta didik yang telah mengikuti Program Remedial tapi nilainya belum mencapai KKM	5	19	17%	83%
15	Program Remedial bermanfaat bagi peserta didik, sehingga harus terus dilaksanakan oleh guru	24	0	100%	0%

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Remedial oleh guru IPA belum sepenuhnya terpenuhi sesuai Petunjuk teknis Program Remedial untuk Kurikulum 2013, 88% guru IPA telah memahami petunjuk teknis pelaksanaan Program Remedial, 100% telah melakukan analisis ulangan harian dan menjadikan dasar untuk melaksanakan Program Remedial, 92% melaksanakan Program Remedial dengan ulangan kembali, 71% mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 63% guru IPA memberikan perlakuan pada setiap Program Remedial, 87% menentukan peserta didik yang mengikuti Program Remedial, 91% menentukan jadwal pelaksanaan remedial, 87% menentukan metode yang digunakan dalam Program Remedial, 65% melaksanakan Program Remedial di luar jam tatap muka. 91% guru IPA melaksanakan Program Remedial dengan analisis ulangan harian, dari keseluruhan KD setiap semester hanya 30% pernah dilakukan Program Remedial, hanya 18% peserta didik yang tidak mengikuti Program Remedial karena faktor kesengajaan, setelah mengikuti Program Remedial 83% nilai peserta didik telah mencapai KKM, dan 100% Program Remedial bermanfaat bagi peserta didik. Hasil rerata 73,27% guru IPA telah memahami dan melaksanakan Program Remedial sesuai petunjuk teknis Program Remedial yang berada pada kategori Cukup.

1.3 Hasil keterlaksanaan Program Remedial oleh Guru IPA SMPN di Kota Makassar

Hasil keterlaksanaan Program Remedial dari 8 sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah hanya satu sekolah yang masuk dalam kategori Sedang dan 7 sekolah lainnya berada pada kategori Rendah. Adapun persentase ketercapaian keterlaksanaan Program Remedial dari 8 sekolah tersebut adalah SMPN 2 Makassar 68,00% (Kurang), SMPN 3 Makassar 63,00 % (Kurang), SMPN 5 Makassar 58,00% (Kurang), SMPN 6 Makassar 70,00% (Sedang), SMPN 8 Makassar 69,00% (Kurang), SMPN 9 Makassar 56,00% (Kurang), SMPN 13 Makassar 63,00% (Kurang), dan SMPN 21 Makassar 63,00% (Kurang). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran guru IPA akan pentingnya Program Remedial dilaksanakan.

1.4 Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program Remedial

Data persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program Remedial diperoleh dari 120 orang peserta didik yang dinyatakan mengikuti Program Remedial pada KD tertentu pada 8 sekolah sampel, masing-masing 15 orang tiap sekolah.

Tabel 4 Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program Remedial

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya senang dengan adanya Program Remedial yang dilaksanakan guru IPA	71%	28%	1%	0%
2.	Saya rugi bila tidak mengikuti Program Remedial IPA	63%	33%	3%	1%
3.	Saya merasa Program Remedial IPA memberi banyak manfaat	70%	30%	0%	0%
4.	Saya berusaha menyerahkan tugas guru IPA tepat waktu sehubungan dengan Program Remedial yang saya ikuti	30%	66%	4%	0%
5.	Saya berusaha memahami pelajaran IPA setelah mengikuti program remedial	47%	53%	0%	0%
6.	Saya bertanya bila ada yang tidak jelas dalam pelajaran IPA pada pelaksanaan Program Remedial	38%	48%	13%	1%
7.	Saya senang mengikuti Program Remedial karena dilaksanakan diluar jam pelajaran	23%	31%	38%	8%
8.	Saya senang mengikuti Program Remedial karena kesempatan untuk memahami materi pelajaran lebih baik.	62%	38%	1%	0%
9.	Saya berusaha mengetahui pelajaran IPA yang sebelumnya saya tidak pahami setelah mengikuti Program Remedial	51%	46%	3%	0%
10.	Saya berusaha mengejar ketinggalan dengan mengikuti Program Remedial	47%	50%	3%	0%
11.	Saya senang dengan metode yang digunakan dalam Program Remedial	35%	63%	3%	0%
12.	Saya merasa puas dengan Program Remedial yang dilaksanakan sekarang.	44%	53%	3%	0%
13.	Saya merasa terbebani jika terpaksa harus ikut	8%	9%	62%	23%

Program Remedial					
14.	Nilai siswa yang mencapai KKM lebih tinggi dari nilai siswa yang ikut Program Remedial	26%	48%	23%	3%
15.	Saya berusaha belajar secara maksimal agar saya tidak ikut Program Remedial lagi	75%	21%	3%	1%

Sebanyak 15 pernyataan tentang pelaksanaan Program Remedial, 13 diantaranya mendapatkan respon positif dan 2 diantaranya mendapatkan respon negatif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.5. tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program Remedial. Respon positif karena rata-rata peserta didik memilih sangat setuju dan setuju sedangkan respon negatif karena rata-rata peserta didik memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Persiapan guru IPA dalam melaksanakan Program Remedial berada pada kategori Cukup (77,00%). Guru IPA telah melakukan persiapan Program Remedial dengan menyusun materi reguler, materi remedial dan materi pengayaan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan Program Remedial oleh guru IPA di kota Makassar berada pada kategori Cukup (73,27%). Guru IPA di kota Makassar telah melaksanakan Program Remedial meskipun dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya memenuhi petunjuk teknis pelaksanaan Program Remedial.
3. Hasil keterlaksanaan Program Remedial oleh guru IPA di kota Makassar berada pada kategori Kurang (63,75%). Kurangnya hasil keterlaksanaan Program Remedial disebabkan karena persiapan dan pelaksanaan Program Remedial yang dilakukan guru hanya berada pada kategori cukup, sehingga berdampak pada hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S, Imade C, Widiartini. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat Kecemasan*. Jurnal. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesa (online). Vol.4.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 2. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cece W. (2010). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber daya Manusia*, Cetakan ke-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dian. (2013). *Pengaruh Pemberian Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Keanekaragaman Hayati*. Artikel.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di SMA*.

- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Cetakan Ke-3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian survei*. Jakarta: Kencana
- Oyekan, Sam Oluseyi. (2013). Effect of Diagnostik Remedial Teaching Strategy on Student's Achievement in Biologi. *Journal of Educational and Sosial result MC SER Publishing*. 3(7)
- Ridwan, A. S. (2014). *Pembelajaran Saintifik. Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarti & Rahmawati, Selly. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013. Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sofan, A. & Lifkhiru, A. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Widoyoko, E, P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Vavuniya.
- (2012). The Impact of Remedial Teaching on Improving the Competencies of Low Achievers. Faculty of Busines Studies. Sri Lanka. *Internasional Journal of Sosial science & Interdisciplinary Research*. 1 (9)